

Hubungan Peran Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di TK PKK VI Kronto Kabupaten Pasuruan

Nuris Kiya Anjassari¹, Mangsur M. Nur²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani

Email: nuriakiyaanjassari@gmail.com

Abstrak

Karies gigi merupakan gangguan kesehatan rongga mulut yang paling banyak ditemukan pada anak usia prasekolah, dan peran orang tua diyakini turut menentukan derajat kejadiannya karena anak pada rentang usia ini masih sangat bergantung pada bimbingan orang dewasa dalam membentuk kebiasaan hidup sehat. Penelitian ini bertujuan mengkaji ada tidaknya hubungan antara peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan angka kejadian karies gigi pada anak di TK PKK VI Kronto, Kabupaten Pasuruan. Rancangan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, melibatkan 56 responden (pasangan orang tua-anak) yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dari populasi 65 pasangan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner peran orang tua dan lembar observasi klinis untuk mendeteksi karies gigi, kemudian dianalisis dengan uji korelasi *Pearson Chi-Square*. Hasil menunjukkan 71% orang tua berperan kurang optimal dalam menjaga kesehatan gigi anak, sementara 68% anak mengalami karies gigi. Uji statistik menghasilkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,411 (arah positif, kekuatan sedang), yang berarti semakin rendah peran orang tua maka semakin tinggi risiko anak mengalami karies. Kelemahan pengawasan menyikat gigi dan pengendalian asupan makanan manis menjadi penyumbang utama tingginya angka karies pada kelompok yang diteliti. Studi ini menegaskan perlunya edukasi berkelanjutan bagi orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi anak sejak usia dini guna menekan prevalensi karies di masa mendatang.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kesehatan Gigi dan Mulut, Karies Gigi, Anak Prasekolah

Abstract

Dental caries remains the most prevalent oral health problem among preschool-aged children, and parental involvement is considered a key determinant because children at this age still depend heavily on adult guidance to build healthy habits. This study aimed to examine the relationship between parental roles in maintaining children's dental and oral health and the incidence of dental caries among children at Kronto PKK VI Kindergarten, Pasuruan Regency. A quantitative correlational design with a cross-sectional approach was applied, involving 56 parent-child respondents selected through purposive sampling from a population of 65 pairs. Data were gathered using a parental-role questionnaire and a clinical observation sheet for caries detection, then analyzed with the Pearson Chi-Square correlation test. The results showed that 71% of parents demonstrated a suboptimal role in maintaining their children's dental hygiene, while 68% of children experienced dental caries. Statistical testing yielded $p = 0.002$ ($p < 0.05$) with a correlation coefficient of 0.411, indicating a positive, moderate relationship in which weaker parental involvement corresponds to a higher likelihood of caries. Insufficient supervision of toothbrushing habits and poor control over sugary food intake were identified as major contributors to the high caries rate in this group. These findings underline the need for continuous parental education on early dental care to reduce future caries prevalence.

Keywords: Parental Role, Dental and Oral Health, Dental Caries, Preschool Children

1. PENDAHULUAN

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi akibat proses demineralisasi email dan dentin yang dipicu oleh aktivitas bakteri kariogenik, terutama *Streptococcus mutans*, saat bertemu dengan sisa makanan manis yang menempel pada permukaan gigi. Anak-anak menjadi kelompok paling rentan karena kegemaran mereka pada makanan dan minuman manis yang mudah memicu terbentuknya lubang gigi [5]. Selain mengganggu fungsi kunyah, kondisi gigi yang buruk turut memengaruhi perkembangan kemampuan bicara anak serta menghambat aktivitas belajar, bermain, dan makan sehari-hari [4].

Secara global, masalah kesehatan mulut masih menjadi beban kesehatan yang serius. Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2022 mencatat bahwa hampir 3,5 miliar penduduk dunia terdampak penyakit rongga mulut, sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan menengah, dengan estimasi sekitar 514 juta anak mengalami karies pada gigi sulung [1]. Di tingkat nasional, hasil Riset Kesehatan Dasar mencatat prevalensi karies gigi mencapai 81,1% pada anak usia 3–4 tahun dan 92,6% pada usia 5–9 tahun, dengan sekitar separuh dari 75 juta anak Indonesia diperkirakan mengalami karies dan kecenderungannya terus meningkat dari tahun ke tahun [2]. Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi masalah gigi dan mulut tercatat sebesar 28,6%, dan hanya sekitar 30% penderita yang memperoleh penanganan tenaga medis [3].

Peran orang tua diyakini menjadi salah satu penentu utama status kesehatan gigi anak, karena anak usia prasekolah belum mampu merawat kebersihan mulutnya secara mandiri dan sepenuhnya bergantung pada bimbingan orang dewasa di sekitarnya [5]. Orang tua yang aktif mendampingi anak menyikat gigi, mengingatkan waktu menyikat gigi yang tepat, membatasi konsumsi makanan manis, serta rutin membawa anak kontrol ke dokter gigi setiap enam bulan terbukti berkontribusi menekan risiko karies [6]. Pemberian pemahaman tentang bahaya karies serta penyediaan fasilitas pendukung kebersihan gigi juga menjadi bagian penting dari peran tersebut [9]. Studi terdahulu memperlihatkan bahwa anak dengan pendampingan orang tua yang aktif cenderung memiliki tingkat karies rendah hingga sedang, sedangkan anak yang kurang mendapat perhatian lebih berisiko mengalami karies sedang hingga tinggi [7]. Kebiasaan menggosok gigi yang dibentuk sejak dini juga terbukti berhubungan erat dengan rendahnya kejadian karies pada beberapa kelompok anak lain [10], dan temuan serupa turut dilaporkan pada kelompok anak prasekolah lainnya yang menunjukkan hubungan bermakna antara peran orang tua dan kejadian karies gigi [8].

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 7 Februari 2026 di TK PKK VI Kronto menemukan bahwa dari lima anak yang diperiksa, tiga di antaranya telah mengalami karies gigi. Wawancara terhadap lima orang tua turut menggambarkan variasi peran yang masih terbatas, mulai dari sekadar mengingatkan anak menyikat gigi tanpa pendampingan langsung, hingga minimnya kontrol terhadap konsumsi makanan manis; sebagian anak bahkan diketahui jarang menyikat gigi sebelum tidur meski telah diingatkan orang tuanya. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di TK PKK VI Kronto, Kabupaten Pasuruan, dengan harapan hasilnya dapat menjadi dasar penguatan edukasi kesehatan gigi bagi orang tua maupun pihak sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menguji hubungan antara variabel bebas berupa peran orang tua dan variabel terikat berupa kejadian karies gigi pada anak. Populasi penelitian mencakup 65 pasang orang tua dan anak di TK PKK VI Kronto, Kabupaten Pasuruan, dengan sampel sebanyak 56 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi (anak berusia 3–6 tahun yang diasuh langsung oleh orang tuanya, hadir saat penelitian, dan bersedia

menjadi responden) serta kriteria eksklusi (anak yang tidak diasuh langsung oleh orang tua, tidak bersedia menjadi responden, sedang sakit/tidak hadir, atau memiliki kelainan gigi bawaan).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, sedangkan variabel terikatnya adalah kejadian karies gigi. Data peran orang tua dikumpulkan melalui kuesioner *self-report* berisi 20 pernyataan berskala Likert (10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif) yang diadaptasi dari instrumen yang telah teruji valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,889 [11], sehingga peneliti tidak melakukan pengujian ulang validitas maupun reliabilitas. Skor total berkisar antara 20–100 dan dikategorikan menjadi peran baik (skor 61–100) dan peran kurang (skor 20–60). Data kejadian karies gigi diperoleh melalui lembar observasi klinis yang diisi peneliti berdasarkan pemeriksaan langsung kondisi gigi anak, dan dikategorikan menjadi karies gigi dan tidak karies gigi.

Prosedur penelitian meliputi tahap perizinan ke pihak sekolah dan institusi pendidikan peneliti, penjelasan tujuan penelitian kepada calon responden, penandatanganan *informed consent*, pengisian kuesioner oleh orang tua (didampingi peneliti bila diperlukan), serta pemeriksaan gigi anak secara langsung oleh peneliti. Data yang terkumpul diolah melalui tahap *editing, coding, entry*, dan tabulasi menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square*/korelasi Pearson dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk menentukan hubungan antara peran orang tua dan kejadian karies gigi. Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik oleh Komite Etik Penelitian Universitas Noor Huda Mustofa dengan nomor keterangan 3321/KEPK/UNIV-NHM/EC/IV/2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 27 April 2026 di TK PKK VI Kronto, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini berstatus swasta terakreditasi C yang berlokasi di Desa Kronto, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Pasuruan, dan telah beroperasi sejak tahun 2015 dengan menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai landasan proses belajar mengajar.

1). Karakteristik Responden

Dari 56 responden, hampir setengahnya (45%) berusia 6 tahun dan sebagian besar (63%) berjenis kelamin perempuan. Mayoritas orang tua (61%) berusia 26–35 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SD (48%) dan pekerjaan didominasi sebagai ibu rumah tangga (88%), sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden ($n = 56$)

Karakteristik	Kategori	<i>f</i>	%
Usia Anak	4 Tahun	10	18
	5 Tahun	21	37
	6 Tahun	25	45
Jenis Kelamin Anak	Laki-Laki	21	37
	Perempuan	35	63
Usia Orang Tua	< 25 Tahun	10	18
	26–35 Tahun	34	61
	36–45 Tahun	12	21
Pendidikan Terakhir	SD	27	48
	SMP	23	41
	SMA	5	9

Karakteristik	Kategori	<i>f</i>	%
Pekerjaan	S1	1	2
	IRT	49	88
	Wiraswasta	4	7
	Petani	3	5

2). Peran Orang Tua dan Kejadian Karies Gigi

Hasil analisis univariat (Tabel 2) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua (71%; $n = 40$) memiliki peran kurang optimal dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, sementara hanya 29% ($n = 16$) yang berperan baik. Pada variabel kejadian karies, sebagian besar anak (68%; $n = 38$) diketahui mengalami karies gigi, sedangkan 32% ($n = 18$) lainnya tidak mengalami karies.

Tabel 2. Distribusi Peran Orang Tua dan Kejadian Karies Gigi ($n = 56$)

Variabel	Kategori	<i>f</i>	%
Peran Orang Tua	Baik (61–100)	16	29
	Kurang (20–60)	40	71
Kejadian Karies Gigi	Tidak Karies	18	32
	Karies	38	68

3). Hubungan Peran Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi

Hasil tabulasi silang (Tabel 3) memperlihatkan bahwa di antara anak dengan orang tua berperan kurang, sebanyak 80% (32 dari 40) mengalami karies gigi, jauh lebih tinggi dibandingkan anak dengan orang tua berperan baik yang hanya 37,5% (6 dari 16) mengalami karies. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,411$, yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang antara peran orang tua dan kejadian karies gigi: semakin rendah peran orang tua, semakin tinggi kecenderungan anak mengalami karies.

Tabel 3. Tabulasi Silang Peran Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi dan Hasil Uji Korelasi Pearson

Peran Orang Tua	Tidak Karies <i>f</i> (%)	Karies <i>f</i> (%)	Total <i>f</i> (%)	<i>P-value</i>	<i>r</i>
Baik	10 (62,5)	6 (37,5)	16 (100)	0,002	0,411
Kurang	8 (20)	32 (80)	40 (100)		
Total	18 (32,1)	38 (67,9)	56 (100)		

b. Pembahasan

Temuan bahwa mayoritas orang tua (71%) berperan kurang optimal sejalan dengan karakteristik responden yang didominasi ibu rumah tangga berpendidikan dasar; kondisi ini diduga turut memengaruhi keterbatasan pengetahuan serta waktu pengawasan terhadap kebiasaan menyikat gigi anak [12]. Sejumlah studi menegaskan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua tidak selalu menjamin diterapkannya perilaku sehat sehari-hari; yang lebih menentukan adalah konsistensi keterlibatan orang tua dalam mengajarkan waktu dan cara menyikat gigi yang tepat serta membiasakan anak berkumur setelah mengonsumsi makanan manis [12]. Pola serupa juga dilaporkan pada penelitian lain meski dengan proporsi peran baik yang relatif lebih tinggi, yang turut menyoroti bahwa beban ganda pekerjaan ibu rumah tangga dapat mengurangi waktu pendampingan anak dalam merawat kebersihan gigi [13].

Terkait kejadian karies, proporsi 68% pada penelitian ini menegaskan bahwa karies gigi tetap menjadi masalah kesehatan mulut yang dominan pada anak usia prasekolah, sejalan dengan temuan pada kelompok anak prasekolah lain yang juga melaporkan prevalensi karies

cukup tinggi [14]. Proses karies terjadi secara bertahap akibat aktivitas bakteri dalam plak yang mengubah sisa karbohidrat menjadi asam dan perlahan merusak email gigi, sehingga sering luput dari perhatian orang tua maupun anak hingga kerusakan sudah cukup parah [14]. Anak dengan pendampingan rutin menyikat gigi dua kali sehari serta pembatasan konsumsi gula terbukti memiliki risiko karies yang lebih rendah [15].

Hasil uji korelasi ($p = 0,002$; $r = 0,411$) memperkuat bukti bahwa peran orang tua berkontribusi signifikan terhadap kejadian karies gigi anak, meski dengan kekuatan hubungan yang tergolong sedang mengindikasikan adanya faktor lain yang turut berperan, seperti kerentanan struktur gigi, keberadaan bakteri kariogenik, jenis karbohidrat yang dikonsumsi, dan lamanya paparan zat asam pada permukaan gigi. Anak dengan orang tua yang kurang terlibat dalam pengawasan kebersihan gigi dan pengendalian pola makan berisiko lebih tinggi mengalami penumpukan plak dan kerusakan gigi [16]. Peran orang tua dalam membimbing, mengingatkan, memberi contoh, dan memfasilitasi kebutuhan perawatan gigi anak menjadi kunci dalam mendasari perilaku positif anak terhadap kesehatan mulutnya [17].

Menurut analisis peneliti, kejadian karies pada anak tidak dapat dimaknai secara mutlak sebagai kegagalan orang tua, karena faktor genetik, struktur gigi, dan komposisi saliva turut berkontribusi terhadap kerentanan individu terhadap karies. Yang lebih penting untuk digarisbawahi adalah pentingnya tindak lanjut segera berupa kunjungan rutin ke dokter gigi setiap enam bulan ketika karies mulai terdeteksi, agar kerusakan tidak berkembang lebih parah [15]. Selain edukasi langsung dari orang tua, kolaborasi dengan pihak sekolah dan tenaga kesehatan turut berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi anak sejak dini, termasuk melalui pemanfaatan media edukasi digital yang kini mudah diakses masyarakat.

Temuan ini secara keseluruhan menegaskan pentingnya program edukasi kesehatan gigi yang berkelanjutan bagi orang tua, khususnya pada kelompok dengan keterbatasan waktu dan pengetahuan, agar mereka mampu menjalankan perannya secara optimal dalam mencegah karies gigi pada anak usia prasekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua di TK PKK VI Kronto, Kabupaten Pasuruan, menunjukkan peran yang kurang optimal (71%) dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, dan sebagian besar anak (68%) mengalami karies gigi. Uji korelasi Pearson membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan kejadian karies gigi pada anak ($p = 0,002$; $r = 0,411$), dengan arah hubungan positif berkekuatan sedang: semakin rendah peran orang tua, semakin tinggi kecenderungan anak mengalami karies. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan edukasi berkelanjutan bagi orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi anak sejak usia dini, kerja sama antara sekolah, tenaga kesehatan, dan keluarga, serta pemeriksaan gigi anak secara rutin guna menekan prevalensi karies gigi pada anak usia prasekolah di masa mendatang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. World Health Organization, "Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030," WHO, Geneva, 2022.
- [2]. Ermawati, "Hubungan Peran Orang Tua dalam Personal Hygiene Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah," J. Perspekt. Kesehat. Masy. Glob., 2025.
- [3]. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, "Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016," Dinkes Jatim, Surabaya, 2017.

- [4]. L. Rofi'ah and S. H. Rofi'ah, "Peran Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini: Studi Kualitatif di RA Darul Ulum Jember," *AURA J. Pendidikan AURA*, vol. 6, no. 2, pp. 152–161, 2025, doi: 10.37216/aura.v6i2.2393.
- [5]. D. Satria Pujiansyah and I. Sarwo Edi, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Angka Karies Gigi pada Anak di Perumahan Wonosari (Studi Kelurahan Bulak Banteng Surabaya)," *J. Kesehat. Gigi*, vol. 4, 2022.
- [6]. Rodhiya Nur, "Peran Orang Tua dalam Merawat Kondisi Gigi Sehat dan Karies pada Anak Usia Dini di Posyandu Anggrek I Klampok Kasri Kota Malang," 2023.
- [7]. C. Oktaviany, I. Sarwo Edi, S. Fitria Ulfah, and S. Hadi, "Hubungan Peran Orang Tua dengan Karies Gigi pada Anak PAUD Widya Tama Gresik," *J. Kesehat. Gigi dan Mulut (JKGM)*, vol. 7, no. 2, 2025.
- [8]. A. Yudi Ismanto, D. Nurkamiden, and S. Sibua, "Hubungan Peran Orang Tua dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Mawar," *Health Res. J. Indones.*, vol. 2, no. 6, 2024.
- [9]. V. S. Octavia, S. Gussevi, and D. Supendi, "Pentingnya Peran Orang Tua terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini," *Pengabdian Masy. Sumber Daya Unggul*, vol. 1, no. 1, pp. 42–47, 2023, doi: 10.37985/pmsdu.v1i1.32.
- [10]. L. Rahayu, "Hubungan Peran Orang Tua dalam Kebiasaan Menggosok Gigi Anak dengan Karies Gigi pada Anak TK Negeri Pembina Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan," 2025.
- [11]. K. E. Susanti, "Hubungan Peran Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Anak," *Media Husada J. Nursing Sci.*, vol. 6, no. 2, pp. 79–86, 2025, doi: 10.33475/mhjns.v6i2.770.
- [12]. E. Novitasari, "Analisis Peran Orang Tua terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Sultan Agung 02 Semarang," vol. 9, pp. 1879–1886, 2023.
- [13]. T. Rohana, "Hubungan Peran Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur," 2024.
- [14]. A. Suciari, Y. S. Arief, and P. D. Rachmawati, "Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah: Hubungan Peran Orang Tua dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah," 2025.
- [15]. D. A. Wibowo and W. Tanoto, "Peran Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun di RT 003 RW 001 Dusun Sumberbendo, Desa Sumberbendo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri," *Spikes NAS*, vol. 2, no. 2, pp. 659–665, 2023.
- [16]. M. Rosina, F. Fankari, A. A. Manu, and E. Krisyudhanti, "Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut," *Dental Ther. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–79, 2023, doi: 10.31965/dtl.v1i2.452.
- [17]. W. Norlita, "Peran Orang Tua dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 6-9 Tahun di SDN 169 Pekanbaru," *J. Kesehat. As-Shiha*, 2023.